

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Fokus dari pendidikan lebih diarahkan pada menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pada berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan yang dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Rahayu, 2007, hlm. 2). UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki tujuan utama untuk menciptakan SDM yang kompeten, profesional, dan berdisiplin yang tinggi sehingga mampu bersaing di dunia kerja. Tujuan khusus SMK adalah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, dan mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industry sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek Pengetahuan (*knowledge*), Keterampilan dan/atau Keahlian (*skills*) serta Sikap Kerja (*attitude*) yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. SKKNI digunakan sebagai acuan dalam pembinaan, persiapan SDM yang berkualitas, dan komponen yang diakui oleh seluruh pemangku kepentingan yang berlaku secara nasional. Dalam SKKNI sektor otomotif sub sektor kendaraan ringan menjelaskan beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai calon teknisi sertifikat II. Lulusan SMK program keahlian Teknik Kendaraan Ringan dipersiapkan untuk menjadi teknisi sertifikat II, maka peserta didik harus menguasai seluruh kompetensi yang terdapat pada SKKNI.

Fauzan Firdaus, 2019

**STUDI TENTANG KETERCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK PADA MATERI MEMELIHARA ATAU SERVIS SISTEM AIR CONDITIONING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu elemen kompetensi yang ada adalah memelihara atau servis sistem AC (*Air Conditionig*), pada elemen kompetensi utama tersebut terdapat elemen kompetensi. Elemen kompetensi tersebut adalah sebagai berikut: (1) Pemeliharaan atau servis sistem AC dilaksanakan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau sistem lainnya; (2) Informasi yang benar diakses dari spesifikasi pabrik dan dipahami; (3) Sistem diuji kemampuannya dan menentukan prosedur pemeliharaan atau servis AC yang sesuai; (4) Pemeliharaan atau servis sistem dan komponen dilaksanakan sesuai dengan spesifikasi pabrik kendaraan; (5) Seluruh kegiatan dilaksanakan berdasarkan SOP; (6) Sistem diuji dan hasilnya dicatat sesuai dengan prosedur dan kebijakan perusahaan.

Peserta didik harus menguasai setiap elemen kompetensi yang ada, sehingga dapat memenuhi tuntutan kerja. Elemen kompetensi memelihara atau servis AC dikatakan penting untuk peserta didik pahami dengan baik dan benar dari segi pengetahuan, Standar Oprasional Prosedur (SOP), serta langkah-langkah kerja. AC merupakan salah satu sistem yang vital dalam kendaraan, untuk menjaga performa AC agar tetap optimal maka diperlukan perawatan sistem AC secara berkala minimal setiap kelipatan 10.000, sehingga memelihara atau servis sistem AC sering dilakukan dilapangan dengan uraian *job* atau pekerjaan sebagai berikut: (1) Pengecekan kebocoran sistem AC; (2) Pengosongan dan pengisian freon pada sistem AC; (3) Pemvakuman sistem AC; (4) Pembersihan *blower* dan *filter* AC; serta (5) Pengujian sistem AC.

Seluruh elemen kompetensi SKKNI tersebut dipelajari pada mata pelajaran produktif di SMK bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Salah satu mata pelajarannya adalah Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan, pada mata pelajaran tersebut terdapat Kompetensi Dasar (KD) memelihara atau servis sistem AC. Materi pokok yang terdapat dalam KD ini adalah pengetesan sistem AC, mengontrol fungsi dan diagnosa, mengisi dan mengosongkan freon, pemvakuman pada sistem AC, mengganti saringan dan blower AC, melepas dan memasang kompresor, mengganti kopling magnet, serta merangkai instalasi listrik AC. Setelah

mempelajari materi tersebut peserta didik dituntut untuk kompeten dalam pekerjaan pemeliharaan atau servis sistem AC sesuai dengan SOP yang ada.

Ketercapaian kompetensi peserta didik dapat dinilai dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif mencakup segala pemahaman dan pengetahuan peserta didik mengenai materi yang dipelajari. Aspek afektif mencakup sikap dan nilai yang dilihat dari penggunaan alat dan bahan sesuai, penggunaan alat keselamatan kerja, serta langkah-langkah kerja yang dilakukan sesuai dengan SOP, sedangkan aspek psikomotor mencakup langkah kerja yang dilakukan oleh peserta didik selama melaksanakan praktik. Penilaian terhadap ketiga aspek tersebut sangat dibutuhkan untuk melihat kelemahan serta kekurangan pemahaman peserta didik, sehingga peserta didik dapat terpantau agar kompetensi secara keseluruhan yang telah ditetapkan bisa tercapai.

Salah satu kompetensi dasar yang harus diukur untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik adalah memelihara atau servis sistem AC. Kompetensi dasar ini relevan dengan dengan salah satu elemen kompetensi SKKNI yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik lulusan SMK program keahlian TKR. Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMK Negeri 7 Baleendah program keahlian Teknik Kendaraan Ringan didapat beberapa gambaran umum sebagai berikut: (1) Ketersediaan unit *stand* AC yang terdapat di *workshop* sebanyak 2 unit yang dibagi untuk melayani tiga kelas, sedangkan untuk jumlah peserta didik yang melakukan praktik pemeliharaan atau servis sistem AC sebanyak 10 orang dari tiga kelas. Dengan demikian, rasio antara unit dengan peserta didik saat melaksanakan praktikum adalah 1:5; (2) Praktik yang dilaksanakan pada perawatan atau servis sistem AC hanya mengecek kebocoran sistem, mengosongkan freon, memvakum, dan mengisi freon; (3) Praktik perawatan atau servis sistem AC hanya dilakukan sebanyak satu kali oleh setiap kelompok, sehingga belum cukup untuk bisa membuat peserta didik kompeten pada KD ini secara maksimal.

Gambaran kondisi yang dipaparkan di atas menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal, sehingga ketercapaian kompetensi peserta didik pada KD tersebut menjadi tidak maksimal terutama pada aspek psikomotor. Hal ini diperkuat

dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Guru pengampu yang menyatakan bahwa tingkat penguasaan KD memelihara atau servis sistem AC pada aspek psikomotor masih belum maksimal.

Pendapat tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan ke industri atau bengkel resmi yaitu Auto2000 Pasteur dan Honda *Autobest* yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 26 Oktober 2018 yang memperkuat masalah yang sedang terjadi pada lulusan SMK program keahlian TKR. Penulis mendapatkan informasi yang salah satu keluhan dari pihak bengkel adalah kompetensi peserta didik yang tidak sesuai harapan, sehingga berdampak kepada sedikitnya mekanik spesialis AC. Setelah diamati dari pihak perusahaan ke sekolah ternyata masalah utama yang menjadi perhatian diantaranya: mulai dari proses pembelajaran yang kurang efektif, kegiatan praktikum yang tidak terkondisikan dengan baik, serta ketersediaan alat yang kurang memadai. Menurut Kodir Sunoto selaku *foreman* di Auto2000 Pasteur untuk jumlah mekanik AC di Auto2000 Pasteur adalah sebanyak 2 orang dan semuanya bukan lulusan dari SMK dengan program keahlian TKR, sedangkan idealnya setiap cabang Auto2000 itu memiliki sedikitnya 3 orang mekanik AC.

Berdasarkan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai “**Studi Tentang Ketercapaian Kompetensi Peserta Didik pada Materi Memelihara atau Servis Sistem Air Conditioning**”.

## 1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Pada predikat apakah ketercapaian kompetensi peserta didik pada materi Memelihara atau Servis Sistem *Air Conditioning* sebagai calon teknisi sertifikat tingkat II?”.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penulis menguraikan kembali kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Pada predikat apakah ketercapaian kompetensi aspek kognitif peserta didik pada materi memelihara atau servis sistem AC?

2. Pada predikat apakah ketercapaian kompetensi aspek afektif peserta didik pada materi memelihara atau servis sistem AC?
3. Pada predikat apakah ketercapaian kompetensi aspek psikomotor peserta didik pada materi memelihara atau servis AC?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Diperoleh informasi yang akurat mengenai predikat ketercapaian kompetensi aspek kognitif peserta didik pada materi memelihara atau servis sistem AC.
2. Diperoleh informasi yang akurat mengenai predikat ketercapaian kompetensi aspek afektif peserta didik pada materi memelihara atau servis sistem AC.
3. Diperoleh informasi yang akurat mengenai predikat ketercapaian kompetensi aspek psikomotor peserta didik pada materi memelihara atau servis sistem AC.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat digunakan dalam dua aspek, yaitu aspek teoritis dan praktis, sebagai berikut:

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Menjadi acuan dan referensi dalam meningkatkan ketercapaian kompetensi peserta didik, serta diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik SMK.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi peserta didik, agar peserta didik dapat menguasai materi tentang memelihara atau servis sistem AC sehingga dapat memenuhi salah satu elemen kompetensi dari SKKNI sebagai calon teknisi sertifikat II.
2. Bagi guru mata pelajaran, sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas penilaian pada kompetensi memelihara atau servis sistem AC agar kemampuan serta ketercapaian kompetensi peserta didik dapat terpantau.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan komparasi penelitian selanjutnya.

### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi dalam skripsi ini dikelompokkan menjadi lima bab, dan masing-masing bab terdapat beberapa bahasan yang lebih terperinci yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini dipaparkan tentang landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dipaparkan tentang desain penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, pengujian instrument penelitian, prosedur pengujian dan analisis data.

#### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dipaparkan tentang deskriptif data, pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Pada bab terakhir ini dipaparkan tentang simpulan dari pembahasan untuk menjawab tujuan penelitian, implikasi dan rekomendasi.